



---

**KELAYAKAN BUKU SAKU SUBMATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI  
BERDASARKAN TUMBUHAN UPACARA ADAT**

**Aprizal Herunanda<sup>1\*</sup>, Syamswisna<sup>2</sup>, Asriah Nurdini Mardiyyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124, Indonesia

\*email: rizaldrive97@gmail.com

**Received: 2023-01-12 Accepted: 2023-06-03 Published: 2023-06-05**

**Abstrak**

Buku teks pelajaran pada dasarnya selalu digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran utama dalam menyampaikan submateri manfaat keanekaragaman hayati. Namun, buku teks yang digunakan rata-rata berukuran relatif besar, materi yang terdapat dalam buku teks juga relatif panjang, dan hanya memuat informasi pemanfaatan keanekaragaman hayati secara umum. Oleh sebab itu, muncul gagasan untuk membuat buku saku keanekaragaman hayati berbasis pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta. Tujuan pada penelitian kali ini untuk mengukur validitas buku saku sebagai media pembelajaran yang akan digunakan pada submateri manfaat keanekaragaman hayati tumbuhan adat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan 12 pengujian kriteria penilaian berdasarkan penilaian 5 orang validator sebagai ahli media. Berdasarkan hasil validasi, buku saku mendapat nilai koefisien  $V$  sebesar 0,81 (kategori baik) dan mendapat nilai reabilitas sebesar 0,611 (kategori baik) sehingga memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan sebagai media penunjang proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Validitas, Buku Saku, Tumbuhan Upacara Adat.

**Abstract**

*Textbook are basically always used by teachers as the main learning media in conveying the sub-matter of the benefits of biodiversity. However, the textbook used are on average relatively large in size, the material contained in the textbooks is also relatively long, and only contains information on the use of biodiversity in general. Because of this, an idea emerged to make a pocketbook on biodiversity based on the use of plants in the Ketapang Malay traditional ceremony in the Mulia Kerta Village. The purpose of this research is to measure the validity of the pocketbook as a learning medium that will be used in the sub-material on the benefits of indigenous plant biodiversity. The method used is a quantitative descriptive method with 12 assessment criteria testing based on the assessment of 5 validators as media experts. Based on the results of the validation, the pocketbook gets a coefficient  $V$  of 0.81 (good category) and gets a reliability value of 0.611 (good category) so that it has good eligibility to be used as a medium to support the learning process.*

**Keywords:** *Validity, Pocketbook, Traditional Ceremony Plat.*

**How to cite (in APA style):** Herunanda, A., Syamswisna, S., & Mardiyyaningsih, A. N. (2023). Kelayakan buku saku submateri keanekaragaman hayati berdasarkan tumbuhan upacara adat. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 12(1), 34–41.

Copyright (c) 2023 Aprizal Herunanda, Syamswisna Syamswisna, Asriah Nurdini Mardiyyaningsih

DOI: 10.31571/saintek.v12i1.4429



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang menjadi kebutuhan setiap orang. Sederhananya pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan norma dalam kebudayaan dan lingkungannya (Amka, 2019). Pendidikan yang di alami setiap individu terbagi menjadi dua yakni pendidikan pertama melalui keluarga dan lingkungan sekitar lalu yang kedua melau lembaga formal berupa sekolah. Pendidikan seorang siswa tidak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung antara pengajar atau biasa yang disebut sebagai guru dan peserta didik (siswa). Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mereka diberi lingkungan belajar terbaik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiawan (2019) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah memberikan hasil yang bernilai, efisien, terukur, dan berorientasi pada proses.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Biologi SMAN 1 Sekadau Hilir, pada tanggal 26 November 2020 diperoleh informasi bahwa penyampaian materi keanekaragaman hayati dilakukan selama 3 x 45 menit. Melalui media *PowerPoint* guru memberikan gambaran umum materi yang disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala yang terjadi yaitu guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa *PowerPoint*, sarana dan prasarana yang terbatas seperti proyektor yang digunakan secara bergantian dengan guru mata pelajaran lainnya, dan tidak tersedianya cadangan energi saat listrik mengalami pemadaman. Diketahui juga bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Penggunaan media pada dasarnya sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Arsyad (2019) menjelaskan fungsi dan manfaat media pembelajaran dapat memeperjelas penyampaian informasi guna memperlancar dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran buku saku merupakan salah satu dari berbagai macam media yang digunakan untuk mendukung suatu pembelajaran. Sebagaimana menurut pendapat Yuliani & Herlina (2015) bahwa definisi “buku saku” adalah segala sesuatu yang di dalamnya berisi informasi yang dapat dibawa dalam saku. Buku saku, seperti yang dikemukakan oleh Sari, dkk (2010) memiliki berbagai manfaat karena sifatnya yang portabel, dapat dibaca suatu waktu tanpa memerlukan peralatan, memiliki beragam informasi yang lebih spesifik, dan lebih mudah penyebarannya ke orang lain.

Penelitian mengenai efektifitas buku saku dalam kegiatan pembelajaran juga pernah dilakukan oleh Yuliani & Herlina (2015, h.109), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$ . Selain bersifat praktis pembuatan media buku saku juga tidak melupakan aspek estetika yang ada di media buku saku. Melyanti (2019) menyatakan bahwa jika buku saku diisi dengan bahasa dan ilustrasi yang menarik, maka akan mendorong siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang ada di dalamnya.

Dalam buku materi pembelajaran biologi kelas X SMA karya Irnaningtyas (2013, h.64), salah satu aspek yang dibahas pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati tersebut ialah tentang aspek kebudayaan. Pada paktiknya penjelasan guru mengenai pemanfaatan keanekaragaman hayati pada aspek kebudayaan hanya terfokus pada contoh yang terdapat di dalam buku, padahal sebagaimana kita ketahui masih banyak manfaat dari keanekaragaman hayati yang dapat ditemukan pada lingkungan sekitar khususnya di Kalimantan Barat. Salah satu contoh pemanfaatan kenakearagaman hayati di Kalimantan Barat adalah penggunaan tumbuhan dalam upacara adat suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta Kabupaten Ketapang.

Kegiatan upacara adat Melayu Ketapang tidak terlepas dari penggunaan berbagai macam jenis tumbuhan sebagai bahan dalam melaksanakan kegiatan upacara adat. Dalam penelitian Novita (2018, h.67) tentang studi etnobotani tumbuhan upacara adat suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta didapati 57 spesies tumbuhan yang diamanfaatkan sebagai bahan dalam upacara adat

suku Melayu Ketapang dengan famili terbanyak yang didapatkan yaitu Poaceae dengan 8 spesies tumbuhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kusaeri (2014) mengungkapkan bahwa istilah “penelitian kuantitatif” mengacu pada penelitian yang menyediakan temuannya dalam bentuk data numerik (angka). Metode ini didefinisikan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa metode ini merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat suatu peristiwa menjadi pusat perhatian tanpa memberi efek lebih. Pengertian selanjutnya mengenai metode penelitian deskriptif diungkapkan Abdullah (2018) bahwa peneliti yang melakukan penelitian deskriptif lebih tertarik untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka temui daripada menarik hubungan dengan faktor lain seperti menghubungkan dengan variabel lainnya.

Pembuatan media buku saku merupakan hasil adaptasi dari pembuatan media *flipchart* oleh Susilana, dkk (2007). Adapun langkah-langkah dalam pembuatan media buku saku yaitu menganalisis KI dan KD, Menentukan isi materi yang akan dimuat, menentukan bentuk dan ukuran media buku saku, menentukan jenis font yang akan digunakan, merancang struktur media, dan melakukan pemilihan warna yang menarik.

Kelayakan suatu media pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator sebagai orang yang akan menilai kelayakan produk yang telah dibuat. Penentuan validator didasarkan pada teknik *sampling purposive* yakni sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu Sugiyono (2019). Dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud adalah pemilihan validator sebagai ahli media.

Pada penelitian ini terdapat 12 kriteria penilaian yang mana merupakan hasil modifikasi kriteria penilaian yang digunakan oleh Yamasari (2010). Setiap skor perolehan dibagi ke dalam kategori SB (Sangat Baik) bernilai 4, B (Baik) bernilai 3, C (Cukup) bernilai 2, K (Kurang) bernilai 1 berdasarkan skala likert (Arsyad, 2016 h.85-87).

Untuk mengetahui validitas kriteria yang ada pada lembar penilaian media buku saku maka digunakan metode analisis Aiken V (Aiken, 1980, h.956) yang dapat dilihat pada persamaan 1:

$$V = \frac{\sum(r-lo)}{[n(c-1)]} \quad (1)$$

Keterangan:

- $r$  = angka yang diberikan oleh penilai
- $lo$  = angka penilaian validitas terendah
- $c$  = angka penilaian validitas tertinggi
- $n$  = banyaknya ahli yang menilai

Aiken (1980) mengatakan bahwa koefisien V dapat mengambil nilai antara 0-1. Jika koefisien V tinggi (mendekati 1 atau tepat 1), maka item (butir soal) yang bersangkutan memiliki nilai validitas yang tinggi, dan jika rendah (mendekati 0 atau tepat 0), maka nilai validitasnya rendah Arifin & Retnawati (2017) membagi Kriteria skor validitas menjadi tiga kategori, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Validitas Aiken V**

Skor	Kategori Validitas
0,81 – 1	Tinggi
0,4 – 0,8	Sedang
0 – 0,39	Rendah

Setelah mengetahui validitas isi buku saku, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi alat ukur/instrumen penilaian yang digunakan. Untuk mengetahui

reliabilitas instrumen dalam penelitian kali ini digunakan metode *Interclass Correlation Coefficient* (ICC). *Metode Interclass Correlation Coefficient* (ICC) dapat digunakan jika validator berjumlah banyak dan skor hasil penilaian bersifat kontinu. Pengolahan data *Interclass Correlation Coefficient* (ICC) pada penelitian kali ini menggunakan program SPSS dengan model *Two-way mixed* karena rater yang dilibatkan merupakan rater pilihan, atau rater telah ditetapkan sedari awal. Cicchetti, dkk (dalam Wardah, 2018) membagi kriteria skor reliabilitas menjadi 4 kategori, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Reliabilitas**

Skor	Kategori Reliabilitas
0,75 – 1,00	Sangat Baik
0,60 – 0,74	Baik
0,40 – 0,59	Rendah
< 0,40	Kurang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media Buku saku yang dibuat berjudul “Buku Saku Biodiversity – Disertai Pemanfaatan Flora Pada Upacara Adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta”. Media buku saku didesain menggunakan aplikasi *CorelDraw X7* kemudian dicetak ke dalam kertas *art paper* berukuran 13 cm x 9,5 cm. Desain cover dan isi media buku saku terdiri dari beberapa jenis *font*, yaitu *Arial*, *BD Cartoon Shout*, dan *Blank River* dengan ukuran 9–14 pt. Tampilan media buku saku dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Media buku saku**

Setelah media buku saku selesai dicetak kemudian masuk pada tahap validasi. Kegiatan validasi media buku saku dilakukan oleh 5 orang validator yang terdiri dari 3 orang Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA dan 2 orang Dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN sebagai ahli dalam penilaian media pembelajaran. Data hasil penilaian kelayakan media buku saku yang telah dibuat dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Analisis Validasi Media Buku Saku**

No	Kriteria	V	Kategori Validitas
1.	Kemudahan membawa media	1	Tinggi
2.	Kelengkapan format media	0,93	Tinggi
3.	Kemenarikan <i>cover</i>	0,86	Tinggi
4.	Kemenarikan isi	0,86	Tinggi
5.	Format gambar	0,86	Tinggi
6.	Format tulisan	0,73	Sedang
7.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	0,73	Sedang
8.	Kejelasan pemaparan materi yang ada	0,8	Sedang
9.	Kelengkapan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta	0,66	Sedang
10.	Kelengkapan deskripsi pada contoh tumbuhan yang dimanfaatkan pada upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta	0,66	Sedang
11.	Penggunaan bahasa sesuai kaidah PUEBI	0,8	Sedang
12.	Efektifitas penggunaan kalimat	0,86	Tinggi
	Rata-rata	0,81	Tinggi

Kriteria pertama adalah kemudahan membawa yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 1 dengan kategori penilaian tinggi. Hal ini membuktikan bahwa media buku saku berukuran 13 cm x 9,5 cm memiliki kemudahan untuk dibawa kemana saja atau mudah untuk didistribusikan kemana saja. Peneliti tidak menemukan aturan pasti tentang ukuran yang harus digunakan dalam pembuatan media buku saku. Namun, berdasarkan pengembangan media yang telah dilakukan di berbagai penelitian tentang buku saku, terdapat berbagai ukuran yang dapat dijadikan sebagai acuan pembuatan media buku saku. Saputra (2018) membuat buku saku berukuran 17 x 11 cm, Combi, dkk (2017) membuat buku saku berukuran 12 x 9 cm, Vik vik, dkk (2016) membuat buku saku berukuran 9 x 12 cm, dan Anjelita, dkk (2018) membuat buku saku berukuran 13 x 9,2 cm. Dapat diambil kesimpulan bahwa media buku saku memiliki rentang ukuran panjang 9-17 cm dan lebar 9-12 cm.

Kriteria kedua adalah kelengkapan format media yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,93 dengan kategori penilaian tinggi. Media buku saku memiliki format yang lengkap meliputi *cover*, bagian pembuka, bagian pendahuluan, dan bagian isi, dan bagian penutup. Menurut (Combi et dkk, (2017) rancangan media buku saku dengan format yang lengkap bertujuan agar lebih memudahkan peserta didik dalam membaca dan memahami isi penyampaian yang ada pada media.

Kriteria ketiga adalah kemenarikan *cover* yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,86 dengan kategori penilaian tinggi. Sampul merupakan bagian terdepan dari sebuah buku, maka pemilihan visual, susunan teks sangat bisa mempengaruhi kemenarikan suatu buku Muktaf (2016) *Cover* media buku saku pada penelitian ini menampilkan judul dan foto/gambar yang berkaitan dengan ilmu Biologi sehingga memudahkan apabila siswa ingin membaca buku tentang keanekaragaman hayati. Menurut Indriyani (2018), ilustrasi yang ada pada sampul buku biasanya mencirikan apa yang terdapat pada isi buku.

Kriteria keempat adalah kemenarikan isi yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,86 dengan kategori penilaian tinggi. Kriteria kemenarikan buku saku mencakup tentang gambar latar belakang yang ada pada buku saku, susunan layout yang teratur, dan tata letak sisipan yang

bervariasi sehingga tidak menimbulkan perasaan bosan saat membaca dan dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik.

Kriteria kelima adalah format gambar yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,86 dinyatakan valid dengan kategori penilaian yang tinggi. Sebagian besar pendapat validator menyatakan bahwa gambar yang ditampilkan memiliki resolusi yang baik (tidak buram), berukuran tidak terlalu besar/kecil sehingga dapat diamati dengan baik dan tidak memakan banyak ruang pada buku saku, serta penempatannya juga teratur. Menurut Sulistyani, dkk (2013) gambar yang terdapat pada media buku saku dapat memperjelas materi yang disajikan sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada kriteria ini peneliti mendapat saran tentang gambar yang kurang lengkap khususnya yang ada pada uraian ancaman dan pelestarian keanekaragaman hayati.

Kriteria keenam adalah format tulisan yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,73 dengan kategori penilaian sedang. Kriteria tulisan pada buku saku mencakup tentang penggunaan jenis huruf, tampilan huruf, dan ukuran huruf. Agar buku saku dapat dibaca pada jarak yang pas maka sebaiknya ukuran huruf pada buku saku disesuaikan dengan ukuran dalam buku teks pelajaran. Huruf yang digunakan berukuran 9pt pada bagian isi dan berukuran 14pt pada bagian judul materi serta judul submateri. Menurut Susilana & Riyana (2009) Ukuran huruf yang terlalu besar akan banyak menghabiskan ruang pada satu halaman buku saku. apabila huruf terlalu kecil makan akan sulit untuk dibaca. Selain ukuran, penggunaan bentuk dan jenis huruf juga perlu diperhatikan. Susilana & Riyana, (2009) juga menjelaskan penggunaan huruf dengan bentuk dekoratif dan terlalu banyak variasi cenderung susah untuk dibaca.

Kriteria ketujuh adalah kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,73 dengan kategori penilaian sedang. Cakupan materi pada buku saku dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan lebih khusus apakah tujuan bersifat penguasaan kognitif, penguasaan keterampilan tertentu atau tujuan untuk penanaman sikap Susilana & Riyana, (2009). Berdasarkan hal tersebut tujuan pembelajaran yang ada pada buku saku mencakup pengetahuan umum dan pemahaman konsep dari keanekaragaman hayati, dan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta serta upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat.

Kriteria kedelapan adalah kejelasan pemaparan materi pada buku saku yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,8 dengan kategori penilaian sedang. Dalam merancang materi yang akan dimuat pada buku saku hendaknya mempertimbangkan materi yang dianggap penting karena menurut Melyanti (2019) pada media buku saku berisikan materi yang praktis. Apabila memuat materi yang terlalu banyak dimuat akan menghilangkan sifat media buku saku yang mana menurut Menurut Sari, dkk (2010) informasi yang ada pada buku saku lebih terfokus. Materi yang terlalu banyak dimuat juga akan membuat siswa cenderung merasa bosan saat saat membacanya.

Kriteria kesembilan adalah kelengkapan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,66 dengan kategori sedang. Informasi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta disajikan secara naratif sehingga validator memberikan beberapa saran tentang pemaparan tumbuhan yang tidak teratur dan disarankan untuk membuat tabulasi keseluruhan jenis tanaman beserta penggunaannya pada tiap upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta. Tabulasi nama tumbuhan di tujukan agar informasi data tumbuhan dapat disajikan secara singkat dan jelas.

Kriteria kesepuluh adalah kelengkapan deskripsi contoh tumbuhan yang dimanfaatkan pada upacara adat suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta yang memperoleh nilai koefisien  $V$  sebesar 0,66 dengan kategori sedang. Nilai koefisien  $V$  yang diperoleh pada kriteria ini dipengaruhi oleh masalah penulisan nama ilmiah yang tidak memasukkan kasifikasi tumbuhan yang digunakan

pada upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta secara lengkap. Maka dari itu, media buku saku yang telah dibuat mendapatkan beberapa saran agar memasukkan data klasifikasi tumbuhan supaya informasi tentang tumbuhan yang digunakan pada upacara adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta bisa lebih lengkap lagi.

Kriteria kesebelas adalah bahasa yang digunakan dalam media buku saku dirancang berdasarkan bahasa PUEBI, yaitu bahasa yang mensyaratkan kalimat memenuhi tiga karakter: tidak boleh memiliki banyak makna, harus menggunakan ejaan minimal SP (Subjek - Predikat), dan harus dapat dipahami oleh siswa. Pada kriteria ini diperoleh nilai koefisien *V* sebesar 0,8 dengan kategori sedang. Artinya media telah memenuhi kriteria penggunaan bahasan yang baik sesuai kaidah PUEBI.

Kriteria duabelas terkait dengan keefektifan kalimat yang digunakan pada buku saku. Kalimat yang baik adalah kalimat yang bersifat singkat, padat, dan jelas. Kalimat dengan bahasa yang betele-tele akan membuat siswa sulit memahami isi materi yang disajikan sehingga tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Pada kriteria ini diperoleh nilai koefisien *V* sebesar 0,86 dengan kategori tinggi.

Nilai rata-rata koefisien *V* yang didapatkan dari tiap aspek sebesar 0,81. Menurut Retnawati (2016, h.38) tentang kategori validitas Aiken *V*, nilai 0,81 termasuk ke dalam kategori nilai validasi yang tinggi atau sangat baik sehingga media buku saku layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian yang digunakan juga masuk dalam kategori baik dengan rata-rata pengukuran bernilai 0,611 (Cicchetti dkk dalam Wardah, 2018, h.45). Agar media buku saku ini menjadi lebih baik lagi, penulis berupaya untuk mengimplementasikan rekomendasi berdasarkan perbaikan dari validator.

## **SIMPULAN**

Media buku saku berjudul “Buku Saku Biodiversity – Disertai Pemanfaatan Flora Pada Upacara Adat Suku Melayu Ketapang di Kelurahan Mulia Kerta” layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penerapan media buku saku dalam pembelajaran di sekolah-sekolah guna meningkatkan pemahaman siswa tentang biodiversitas dan pemanfaatan flora dalam budaya adat lokal. Penggunaan media buku saku yang interaktif dan informatif diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mempelajari aspek-aspek budaya dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, sekaligus mempromosikan keberlanjutan budaya adat dan pemahaman tentang keanekaragaman hayati di kalangan generasi muda.

## **REFERENSI**

- Abdullah K. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Aiken, L. R. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955–959.
- Amka. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Nizamia Learning Center.
- Anjelita, R., Syamswisna, & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–8. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26171>
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Developing an Instrument to Measure Mathematics Higher Order Thinking Skills of 10th Grade Student in Senior High School. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/14058>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Combi, Syamswisna, & Marlina, R. (2017). Kelayakan Media Buku Saku Pada Sub Materi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran UNTAN*,

- 6(12), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/16584/14329>
- Indriyani Y. (2018). *Keefektifan Ilustrasi Buku Sekolah Elektronik (BSE) Seni Budaya (Seni Rupa) Kurikulum 2013 Kelas VII Smp*. Universitas Negeri Semarang.
- Kusaeri. (2014). *Metode Penelitian*. IAIN Sunan Ampel.
- Melyanti, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Muktaf, Z. M. (2016). *Proses Kreatif Desain Sampul Buku dalam Membangun Brand Positioning*.
- Saputra, R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Android pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Noor Linda Vitria Sari, Artathi Eka Suryandari.
- Sari, N. L. V., Suryandari, E. A., & Santjaka, A. (2010). Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 28–36.
- Setiawan, A. (2019). Belajar dan Pembelajaran Tujuan Belajar dan Pembelajaran. *Book*, 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, N. H. D., Jamzuri, & Rahardjo, D. T. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 164–172.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Susilana, Riyana, R. &, & Cepi. (2007). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Vik, V., Syamswisna, & Titin. (2016). Kelayakan Media Buku Saku Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Mandor. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–10.
- Wardah, F. (2018). *Assessment berupa Penilaian Proyek untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yamasari, Y. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas. Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS ISBN No. 979-545-0270-1. *Fmipa Unesa.*, 979.
- Yuliani, F., & Herlina, L. (2015). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(1), 104–110.